

Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap SDN 65 Tampo dalam Membentuk Minat dan Literasi Siswa Berbahasa Inggris

Ahmad Ikhsan Awwal*, Muhammad Jafar, Andi Suwarni

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bone, Kab. Bone, Sulawesi Selatan

*Penulis korespondensi: ahmadikhsanawal79@gmail.com

Dikirim : 10 November 2024

Direvisi : 12 Desember 2024

Diterima : 19 Desember 2024

Abstrak: Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang perlu diajarkan sejak dini. Para generasi muda diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam berbahasa Inggris, karena berperan penting dalam kehidupan terutama dalam pergaulan global. Seseorang dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik biasanya lebih terbuka terhadap perspektif dan budaya yang berbeda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris serta memupuk minat dalam belajar Bahasa Inggris dari peserta didik di SDN 65 Tampo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan kepada peserta didik dalam bentuk permainan berkelompok. Hasil kegiatan menunjukkan pengetahuan terhadap kosakata dalam Bahasa Inggris menjadi lebih baik dan lebih banyak serta minat peserta didik dalam belajar bahasa Inggris menjadi meningkat. Pemahaman kosakata dari sejak dini di sekolah dasar sampai ke tingkat pendidikan selanjutnya menjadi modal penting peserta didik dalam meningkatkan literasi berbahasa khususnya Bahasa Inggris.

Kata kunci: literasi berbahasa inggris, membentuk minat, sosialisasi

Abstract: English is an international language that needs to be taught from an early age. The younger generation is expected to have good knowledge and skills in English, as it plays an important role in life, especially in global interactions. Someone with good English proficiency is usually more open to different perspectives and cultures. This community service activity aims to provide knowledge and English language skills while fostering students' interest in learning English at SDN 65 Tampo. The method used in this activity includes socialization and training for students in the form of group games. The results of the activity show that students' vocabulary knowledge in English has improved and expanded, and their interest in learning English has increased. Vocabulary comprehension from an early age in elementary school up to higher education levels serves as an essential foundation for students in enhancing language literacy, particularly in English.

Keywords: english literacy, forming interest, socialization

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting antar manusia. Selain menggunakan bahasa ibu, perlu juga mengetahui bahasa kedua yaitu bahasa asing. Bahasa

asing yang umum digunakan di Indonesia adalah bahasa Inggris. Hal ini diharapkan dapat menjadi peluang untuk mempersiapkan diri menghadapi perkembangan modern yang semakin pesat (Rachmidiana & Saputra, 2023). Bahasa Inggris kini menjadi bahasa internasional dan merupakan salah satu dampak globalisasi. Bahasa ini, pertama kali masuk ke Indonesia pada masa penjajahan, dan terus dilestarikan serta dikembangkan dengan pesat sejak saat itu. Bahasa Inggris telah berkembang pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di penjuru dunia. Inilah sebabnya, mengapa bahasa Inggris disebut sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mengetahui atau mampu berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar bahasa Inggris biasanya dimulai dari dasar-dasar seperti membaca dan menulis (Handayani dkk., 2023). Bahasa Inggris saat ini dikenal sebagai bahasa internasional atau *lingua franca* karena menjadi bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh dunia. Pengaruh globalisasi membuat peran dari Bahasa Inggris sangat besar dalam kehidupan (Rahma dkk., 2024). Di era globalisasi, bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat penting untuk dipelajari. Karena, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, digunakan baik sebagai bahasa resmi maupun bahasa resmi kedua di hampir setiap negara di dunia. Bahasa Inggris menyatukan orang-orang dari latar belakang bahasa yang berbeda (Warniati & Hanum, 2022).

Oleh karena itu, kini para generasi muda diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam Bahasa Inggris. Istilah bahasa asing berbeda dengan bahasa kedua dalam bidang pengajaran. Bahasa asing dimaknai sebagai bahasa yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu, sedangkan bahasa kedua adalah bahasa yang bukan hanya bahasa utama, namun, menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara tersebut. Sementara itu, bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk komunikasi tingkat dasar serta menguasai empat *skill* berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Rahma dkk., 2024).

Bahasa Inggris merupakan salah satu alat utama untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan suatu informasi, pikiran, perasaan, dan bahkan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya. Sebagai bahasa universal dan sebagai salah satu bahasa yang wajib Anda pelajari atau kuasai adalah bahasa Inggris. Kemampuan menjalin berbagai bentuk hubungan internasional dengan negara lain dapat dikatakan menandai masuknya suatu bangsa ke dalam era globalisasi. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang berusaha belajar bahasa Inggris dengan baik dan

mengajarkan kepada anak-anaknya sejak dini agar dapat bergaul di tingkat global dan internasional serta untuk mengakses informasi dan teknologi. Karena bahasa Inggris harus diajarkan di sekolah dasar, siswa mempelajari kosakata bahasa tersebut sejak dini. Oleh karena itu, di jenjang pendidikan yang lebih tinggi mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai sehingga dapat belajar lebih baik (Sihotang dkk., 2023).

Meskipun bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, namun peranannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena sangat nyata dan realistis dalam sistem pendidikan Indonesia. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Strategi belajar bahasa Inggris harus dibuat bervariasi agar merangsang minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Pemerintah mulai memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa tingkatan sekolah dasar dalam kurikulum pendidikan dasar pada tahun 1994. Sejak diperkenalkan dalam kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris dapat diajarkan sejak kelas empat dan seterusnya. Kurikulum ini mulai diterapkan di Indonesia pada tingkat SD yaitu pada tahun 2013, namun kelas bahasa Inggris tidak disertakan atau tidak disediakan. Sekolah masih diperbolehkan menawarkan kelas Bahasa Inggris sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai teknik pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh pendidik, tentunya hal ini agar dapat membentuk ketertarikan belajar peserta didik. Hal tersebut menjadi tantangan untuk guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar. Guru atau pendidik membutuhkan inovasi yang berkelanjutan untuk membantu siswanya dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Handayani dkk., 2023).

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di Sekolah Dasar hendaknya guru menggunakan metode pengajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan agar peserta didik mudah menyerap kosakata yang diajarkan. Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah biasanya kurang efektif, karena peran guru hanya sekedar menjelaskan dan tidak merangsang minat dan menumbuhkan keingintahuan siswa selama pembelajaran. Guru seharusnya menggunakan suatu metode dan teknik yang lebih tepat yang menarik, supaya siswa sekolah dasar dapat menikmati proses pembelajaran dan menguasai isi materi lebih baik. Bahasa Inggris ialah suatu bahasa yang berguna dalam dunia pendidikan, karena peranannya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mampu dalam berbahasa (Noviasari *et al.*, 2023).

Di era globalisasi, pengetahuan bahasa Inggris menjadi kebutuhan. Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini membuka pintu bagi interaksi lintas budaya dan batas negara, sehingga

keterampilan komunikasi efektif dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting. Itu sebabnya belajar bahasa Inggris sejak dini sangat membantu dalam mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Proses pembelajaran bahasa Inggris, juga melatih siswa untuk lebih terbuka terhadap adat dan sudut pandang yang berbeda. Ini adalah keterampilan yang berguna di era globalisasi sekarang. Bahasa Inggris kini menjadi cabang integral dari sistem pendidikan Indonesia dan penguasaannya terjamin di pendidikan rendah, yaitu sekolah dasar. Kini, sekolah-sekolah dasar berlomba-lomba memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam kelasnya, dan kemahiran bahasa Inggris di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Sekolah yang mengajarkan bahasa Inggris memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan sekolah yang tidak mengajarkan bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris menjadi ajang promosi di sekolah untuk menarik perhatian orang tua (Dwidarti & Yuliasari, 2024). Bahkan beberapa lembaga pendidikan memiliki program pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat taman kanak-kanak. Dengan pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris semenjak usia dini, orang tua dan guru dapat memberikan kesempatan berkembang yang lebih terbuka kepada siswanya, sehingga siswa mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan karir yang kompetitif di masa depan. Dengan demikian, tujuan utama diadakannya kelas bahasa Inggris di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih dan untuk memperoleh kosakata yang banyak, sehingga peserta didik tidak menghadapi kesulitan ketika melanjutkan pendidikan ke tahapan yang lebih tinggi (Dwidarti & Yuliasari, 2024).

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar harus mampu memberikan rasa yang menyenangkan kepada peserta didik serta metode pengajaran yang diberikan tergantung pada tingkat perkembangan siswa-siswi. Pada saat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, siswa memungkinkan lebih mudah memahami bahkan mengingat isinya. Pendidik dan pengajar dapat memulai dari hal kecil dan meminta siswa berbicara bahasa Inggris atau membuat sesuatu hal yang sederhana dalam bahasa Inggris. Penting sekali untuk menjelaskan makna kosa kata dan struktur kalimat bahasa Inggris dalam konteks yang selaras dengan kehidupan sehari-hari. Seperti sekolah, perumahan, ataupun kondisi sekitar masyarakat. Dengan melakukan pendekatan kreatif yang cocok dalam pembelajaran, guru mampu menarik minat dalam belajar berbahasa Inggris untuk siswa-siswi sekolah dasar dan bisa menyenangkan bahkan memuaskan bagi peserta didik. Pengajaran berbahasa Inggris di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam memberikan suatu landasan yang kokoh bagi

kemampuan berbahasa siswa, yang kemudian mengembangkan serta meningkatkan suatu kemampuan kefasihan berbahasa. Peluang mendapatkan karir yang lebih baik maupun sumber daya manusia yang lebih baik dalam hubungan antar budaya sangat dipengaruhi oleh kemahiran berbahasa Inggris. Oleh karena itu, belajar berbahasa Inggris menjadi sesuatu hal yang penting dalam suatu sistem pendidikan modern pada saat ini (Dwidarti & Yuliasari, 2024).

Tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar berbahasa Inggris tergantung pada latar belakang, lingkungan belajar, dan pendekatan pengajaran. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris membutuhkan latihan terus menerus. Metode pengajaran juga mencakup permainan individu, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata, yang pada akhirnya membantu siswa-siswi meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya (Wulandari, 2023).

Keterampilan berbicara atau *speaking skill* adalah kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan kepada orang lain. Kegiatan ini sulit untuk dikembangkan kecuali mempraktikkannya terus menerus bersama teman atau keluarga, guru bahasa Inggris, dan guru lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menambah kosakata, memperbaiki struktur bahasa, menyempurnakan kata dan kalimat bahasa Inggris, serta melatih pendengaran untuk lebih memahami pesan dari lawan bicara. Literasi merupakan kegiatan positif untuk membantu memperluas wawasan, pola pikir, dan pengetahuan. Budaya literasi tersebar luas di kalangan masyarakat di berbagai negara. Budaya literasi nampaknya selalu menjadi garda depan dalam membuka pintu pendidikan yang lebih inklusif. Urgensi literasi nampaknya menjadi bagian dari masa depan negara (Dewi dkk., 2024).

Literasi tidak hanya mencakup membaca ataupun menulis, tetapi mempunyai arti yang lebih luas bahkan inklusif. Literasi dapat berkembang menjadi kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Seiring berjalannya waktu, pengertian literasi juga mengalami perubahan dari makna yang sempit menjadi penjelasan yang lebih luas, yang lebih mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini, disebabkan oleh berbagai macam faktor antara lain perluasan makna dari akibat meluasnya penggunaan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan perumpamaan (Rokmana, dkk., 2023).

Bahasa Inggris digunakan di seluruh dunia baik di sekolah maupun di tempat kerja. Oleh karenanya, dari tingkat Pendidikan TK hingga SMA, Bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib. Pada tahun ajaran 2013/2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk menghilangkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib

di tingkat SD dengan tujuan agar siswa SD lebih mahir dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penggunaan Bahasa Inggris sejak dini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penguasaan bahasa karena ingatan mereka sangat baik dan cepat memahami, sehingga harus diajarkan sejak dini (Sari & Sirait, 2024).

Mempelajari bahasa asing sejak dini akan membuat pembelajaran bahasa asing lebih mudah bagi seorang anak, apalagi jika terus-menerus digunakan di lingkungan seperti di rumah atau di sekolah. Kurangnya di Indonesia, tidak semua keluarga menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-harinya dan masyarakat Indonesia pada dasarnya, sudah dibekali dengan bahasa daerah masing-masing, jadi dalam penggunaan bahasa Inggris khususnya di masyarakat lokal masih sangat jarang (Handayani dkk., 2023).

Bahasa Inggris juga telah menjadi *lingua franca* (bahasa sosial/bahasa pengantar) di bidang internet, sains, dan teknologi. Selain itu, bahasa Inggris digunakan dalam berbagai bidang keilmuan, profesi, dan lain-lain. Bahasa Inggris telah menjadi bagian penting dalam komunikasi internasional. Di berbagai bidang, komunikasi internasional dalam bahasa Inggris telah menjadi acuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi banyak organisasi di Indonesia, termasuk di bidang pendidikan seperti sekolah dasar. Belajar bahasa Inggris sejak dini akan memudahkan dalam memahami pelajaran, terutama saat belajar bahasa Inggris. Di sebagian besar sekolah, bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum, mata pelajaran bahasa Inggris tidak dimasukkan kedalam kurikulum, sehingga siswa tidak mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris yang semestinya mereka dapatkan. Belajar berbahasa Inggris sangat penting dan SDN 65 Tampo adalah salah satunya, sehingga literasi siswa dalam pemahaman berbahasa Inggris mengalami kesulitan.

Ketika seorang anak mencapai usia sekolah dasar, antara usia 6 dan 12 tahun, perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bukan hanya pertumbuhan fisik, tetapi juga pertumbuhan rohani. Melalui bermain, anak mengembangkan keterampilan fisik, dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung, serta hubungan dengan keluarga dan teman seumurannya (Dewi dkk., 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan program kegiatan yang mampu memberikan pengaruh baik terhadap lingkungan belajar dan mengajar, yaitu sosialisasi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa memahami pentingnya belajar berbahasa Inggris sejak usia dini dan memperkenalkan anak-anak untuk menggunakan dan belajar bahasa Inggris dengan cara yang

menyenangkan. Dengan adanya sosialisasi pembelajaran bahasa Inggris ini di tingkat Sekolah Dasar, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik. Hasil dari kegiatan diharapkan dapat mengarah pada terbentuknya komunitas yang berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi pembelajaran Bahasa Inggris dalam membentuk minat dan literasi siswa dalam berbahasa dan menggunakan metode sosialisasi kepada para siswa SDN 65 Tampo terkait pembelajaran Bahasa Inggris. Tahap sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan pemaparan materi mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dengan cara menjelaskan melalui *game* dalam belajar agar peserta didik tetap minat dalam belajarnya dan cepat paham apa yang dijelaskan. Pelaksanaan metode sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran pentingnya belajar Bahasa Inggris dan mengajarkan literasi siswa dalam berbahasa Inggris agar kedepannya dalam menempuh kelanjutan pendidikan sudah mampu mengetahui sedikit demi sedikit kosakata dalam berbahasa.

Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap observasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap observasi, perilaku dan aktivitas siswa diamati sejauhmana tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Observasi ini bertujuan untuk memahami pola berpikir peserta didik, minat peserta didik, dan potensi dalam pembelajaran. Hasil dari observasi ini dapat membantu tim pengabdian dalam menilai peserta didik dan menyusun metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan sistem belajar sambil bermain agar minat peserta didik tumbuh dan selalu ingin belajar kembali. Selain itu, tim pengabdian selalu memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar bahasa Inggris. Sementara itu, evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menilai perkembangan peserta didik dalam memahami dan mengukur minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini bermanfaat terhadap pembentukan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, agar sekolah di SDN 65 Tampo menyediakan pembelajaran Bahasa Inggris. Metode ini bertujuan untuk menciptakan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris sejak dini.

3. Hasil dan Diskusi

Bahasa Inggris bukan hanya sekedar mata pelajaran sekolah, namun juga merupakan jendela dunia yang dapat memberikan kesempatan untuk memahami budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Sekolah dasar merupakan masa yang penting bagi perkembangan kepribadian anak dan pada masa inilah mulai terbentuk pola berpikir, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi dasar kepribadiannya di masa depan. Minat adalah suatu aktivitas yang dapat dilakukan seseorang secara terus menerus dalam proses belajar. Minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan tertentu. Yang dimaksud dengan aktivitas di sini adalah suatu aktivitas yang terus menerus menarik perhatian dan disertai dengan kesenangan hingga merasa puas.

Pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting diajarkan kepada usia anak sekolah dasar, dengan tujuan agar anak sejak dini mengetahui dan paham dalam literasi berbahasa Inggris dan sangat bermanfaat bagi mereka di masa depan. Ketika tidak ada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah, banyak anak yang tidak memahami kata sederhana dalam bahasa Inggris yang bisa berakibat kelak tidak mampu bersaing dengan orang luar negeri. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris sangat dianjurkan dimulai sejak dini atau saat usia sekolah dasar agar literasi dalam berbahasa Inggris semakin meningkat ketika masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di tahap awal, pembelajaran bahasa Inggris dirasa sulit bagi peserta didik khususnya siswa pada tingkat SD, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong minat mereka untuk belajar terus menerus. Untuk mencapai target tersebut, kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan yang dilakukan mulai tanggal 5 November 2024 dengan melakukan observasi, membuat surat meminta izin dari kepala sekolah dan wali kelas VI SDN 65 Tampo dan sosialisasi langsung kepada siswa terkait materi pembelajaran Bahasa Inggris.

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 9 November 2024 dengan melakukan kegiatan sosialisasi pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan sosialisasi ini bertempat di SDN 65 Tampo kelas VI dengan jumlah 18 siswa/siswi, 10 perempuan dan 8 laki-laki. Pembelajaran awal yang diberikan adalah mengajarkan materi dasar seperti Bahasa Inggris nama-nama hari, angka, cara menyebut Bahasa Inggris huruf per huruf, Bahasa Inggris warna, dan lain sebagainya, selama 30 menit dengan metode mengajar sambil bermain atau metode pembelajaran berbasis *game* seperti melakukan *game* berkelompok. Hal ini mampu memberikan kemampuan berpikir imajinatif dari peserta didik. Dengan bentuk *game*, peserta didik akan merasakan belajar Bahasa Inggris itu asyik dan menyenangkan sehingga diharapkan menumbuhkan minat mereka

dalam belajar Bahasa Inggris.



Gambar 1. Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Inggris

Sosialisasi yang diberikan tentang materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan memberikan pembelajaran yang semenarik mungkin agar membentuk minat dari peserta didik. Kegiatan sosialisasi pembelajaran diperlihatkan dalam Gambar 1. Saat pelaksanaan kegiatan, ditemukan beberapa faktor penyebab anak tidak berminat dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu kesulitan dalam belajar, kesulitan dalam pelafalan kata Bahasa Inggris, dan tidak adanya mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan cara belajar sambil bermain memberikan hasil yang baik, membentuk minat anak ingin terus belajar Bahasa Inggris. Bermain dalam berkelompok menjadi salah satu cara yang baik, bermain saling berebutan menjawab. Misalnya melakukan permainan memperkenalkan diri, mencari Bahasa Inggris dari kursi, Bahasa Inggris meminta tolong, Bahasa Inggris dari kata-kata sederhana seperti saya pergi ke sekolah, dan lain sebagainya. Motivasi awal diberikan kepada peserta didik dengan tujuan membentuk minat anak dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pemberian motivasi ini membantu peserta didik mengembangkan minatnya dan usahanya dalam mempelajari dan memahami dari materi-materi Bahasa Inggris dengan baik.

Mengajarkan Bahasa Inggris dengan memulai dari pembelajaran dasar seperti *pertama*,

penggunaan kata sandang (*article*), *kedua* kata benda jamak dan tunggal (*plural dan singular noun*). Dengan pembelajaran dasar ini, peserta didik dapat menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat yang sederhana serta dapat cepat memahami setiap kata perkata. Melalui permainan, peserta didik berkompetisi secara sehat dan saling belajar. Hal ini juga meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan di SDN 65 Tampo memberikan hasil sesuai yang diinginkan, *pertama* pencapaian sesuai dengan yang diinginkan bahwa peserta didik antusias dalam pembelajaran Bahasa Inggris, *kedua* mampu membentuk minat dari peserta didik, *ketiga* sosialisasi yang diberikan tercapai dengan baik terhadap 18 siswa/siswi, *keempat* tercapainya dengan baik materi pembelajaran Bahasa Inggris, dan *kelima* literasi dalam berbahasa cepat dipahami meski hanya beberapa persen kosakata yang dilafalkan. Sosialisasi pembelajaran Bahasa Inggris ini berhasil membentuk minat belajar anak dan literasi berbahasanya sedikit demi sedikit meningkat, meski harus diajarkan terus menerus agar hasil lebih maksimal. Peserta didik sebelumnya tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang kosakata bahasa Inggris, tetapi setelah belajar, mereka sudah dapat menyebut kosakata tersebut dan mengucapkannya dengan benar. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan pada Gambar 2-3.



Gambar 2. Proses pembelajaran dengan permainan dan berkelompok



Gambar 3. Foto bersama setelah kegiatan pembelajaran

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pembelajaran Bahasa Inggris terhadap SDN 65 Tampo dalam membentuk minat dan literasi siswa berbahasa Inggris memberikan hasil yang baik dilihat dari hal-hal berikut:

- Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris, baik dari cara pengucapannya bahkan dari penulisannya.
- Terbentuknya minat belajar bahasa Inggris dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris
- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam kosakata pembelajaran Bahasa Inggris

Saran untuk menindaklanjuti hasil kegiatan berupa dorongan kepada para guru untuk memfasilitasi peserta didik dengan adanya pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diarahkan kepada peningkatan literasi berbahasa Inggris dari kata sederhana sampai kalimat yang lebih banyak dan kompleks.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bone, Tim Program PKKM ISS-MBKM 2024, dan pemerintah Kabupaten Enrekang khususnya pemerintah Kecamatan Anggeraja serta kepada Ibu Dian Riani Said, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan harapan bersama. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Nuralisa Putri yang telah membantu penyusunan artikel serta teman-teman seperjuangan KKN TEMATIK posko Desa Tampo dan pemilik rumah yang telah memberikan tempat selama menjalankan kegiatan pengabdian.

Daftar Referensi

- Dewi, A.P., Hodijah, O., Delisma, O. & Karyaningsih, T.Y. (2024). Pojok Baca Sebagai Media Peningkatan Budaya Literasi dan pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Citengah di Era Digital. *Midang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 117-123.
- Dwidarti, F. & Yuliasari, U. (2024). *Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN Mondokan Tuban: Suatu Analisis Efektivitas dan Tantangan*. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 65-71.
- Handayani, D., Safitri, W., Susyla, D. & Angraini, R. (2023). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta Didik SDN 58 Kota Bengkulu Melalui Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11272-11276,

- Noviasari, H. P., Yuliasari, U., & Panggabean, C. I. (2023). Writing Strategies Applied by The Fourth Semester Students in Their Argumentative Writing At English Study Program of Unirow Tuban. *Pro-ELLitera*, 1(1), 6-18.
- Rachmidiana, V. & Saputra, E.R. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 1 Cigembor. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 53-64.
- Rahma, A.A., Dharmawan, A.S.D., Salsabila, A.D., Aulia, D.F., Ghazani, F., Ramadhan, M.G., Fadillah, M.I., Raffif, M., Yeliza, M. & Desnika, M. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Berbahasa Inggris Siswa SDN 001 Lipat Kain Selatan. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 4(1), 6-13.
- Rokmana, Fitri, E.N., Andini, D.F., Misnawati, Nurachmana, A., Ramadhan, I.Y. & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 129-140.
- Sari, P.L.P. & Sirait, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Flashcard. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 183-189.
- Sihotang, E.D.I., Simanjuntak, N.S., Sinambela, A.T., Manurung, T.M., Lubis, T., Sirait, M.T., Herman, Situmorang, E., Renol, S. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kemampuan Belajar Berbahasa Inggris Dimulai Usia Dini di SDN 098166 Perumnas BT VI, *Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*, 1(1), 38-46.
- Warniati, D. & Hanum, U.L. (2020). Sosialisasi Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Dini di SD INPRES Workwana, Distrik Arso, Kabupaten Keerom. *ABDIMAS DINAMIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78-85.
- Wulandari, W. (2023). Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 263-267.